

PENGARUH PENERAPAN MODEL PRAKTEK KEPERAWATAN PROFESIONAL (MPKP) TERHADAP STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN DAN KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR

The Effect of Implementation of Professional Nursing Practice Model (PNPM) to Standards of Nursing Care and Job Satisfaction of Nurse at Inpatient Room of Bhayangkara Makassar Hospital

¹ Asriani

Email : anhymkssr2015@gmail.com

² Mattalatta

Email : Mattalatta@stieamkop.ac.id

³ Abubakar Betan

Email : -@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara. (2) kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan (SAK) sebelum dan sesudah penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara. Penelitian ini akan dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara mulai tanggal 24 Oktober sampai 23 Desember 2016. Jenis penelitian yang digunakan quasi eksperimen dengan dengan rancangan *Pre test and post test nonequivalent control group* dengan mengambil sampel 60 responden yang ditentukan berdasarkan teknik *probability* atau *random sampling* dan Pengumpulan data menggunakan kosioner pengolahan data menggunakan fasilitas program SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan nilai signifikansi $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepuasan kerja perawat dan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara. Implementasi MPKP dapat digunakan sebagai dasar penetapan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu asuhan keperawatan di semua ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara dan dapat dijadikan contoh untuk dirumah sakit lain.

Kata kunci : mpkp, kepuasan kerja perawat, standar asuhan keperawatan

Abstract

This study aims to determine (1) the job satisfaction of nurses before and after implementation of Professional Nursing Practice Model (PNPM) at Inpatient Room of Bhayangkara Makassar Hospital, (2) the quality of nursing care standards (GAAP) before and after implementation of Professional Nursing Practice Model (PNPM) at Inpatient Room of Bhayangkara Makassar Hospital. This study will be conducted in inpatient Bhayangkara Makassar Hospital began October 24 to December 23, 2016. The research used quasi-experimental design with pre test and posttest nonequivalent control group by taking a sample of 60 respondents are determined based on the probability or random sampling techniques Collecting data using kosioner and data processing using SPSS program facilities are presented in tabular form and narrative. Statistical tests performed using t-test with a

significance value <0.05. The results showed that there was a significant the effect job satisfaction of nurses and the quality of nursing care standards (GAAP) before and after implementation of Professional Nursing Practice Model (PNPM) at Inpatient Room of Bhayangkara Makassar Hospital. Implementasi PNPM can be used as the basis for the establishment of policies in an effort to improve the quality of care nursing in all inpatient Police Hospitals and can serve as an example for others in the hospital.

Keywords: PNPM, job satisfaction of nurses, nursing care standards

I. PENDAHULUAN

Menurut WHO-Ekspert Committee on Nursing dalam Kelompok Kerja Keperawatan (KDIK) menjelaskan bahwa praktik keperawatan profesional sebagai tindakan keperawatan profesional menggunakan pengetahuan teoritis yang manatap dan kukuh dari berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu keperawatan selain berbagai ilmu dasar antara lain biologi, fisika, ilmu boimedik, ilmu perilaku, ilmu sosial sebagai landasan untuk melakukan pengkajian, membuat diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil tindakan keperawatan serta mengadakan penyesuaian atau revisi rencana asuhan keperawatan (Sitorus R,2014).

Menurut surat keputusan menteri kesehatan RI No. 983/1992, tugas pokok rumah sakit ialah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang di laksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya rumah sakit sebagai unit usaha di bidang jasa terutama untuk pemulihan, rehabilitasi, pemeliharaan, peningkatan pendidikan dan riset kesehatan memerlukan pengelolaan secara profesional agar mutu pelayanan kepada pasien dan keluarga menjadi baik.

Menurut Depkes RI 2014 Keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena itu tujuan pelayanan perawatan merupakan salah satu bagian dari tujuan utama rumah sakit. Peranan tenaga perawat didalam melaksanakan tugasnya atau dalam memberikan pelayanan perawatan pada pasien harus mengerti dan memahami pendekatan proses

keperawatan yang meliputi empat yaitu: pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang masing-masing berkesinambungan dan berkaitan satu sama lainnya.

Menurut Indonesian National Nurses Association Standar praktik merupakan salah satu perangkat yang diperlukan oleh setiap tenaga professional. Standar praktik keperawatan adalah ekpektasi/ harapan-harapan minimal dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis.

Pelayanan asuhan keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Disisi lain yakni sebagai salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit, oleh karenanya kualitas pelayanan asuhan keperawatan perlu dipertahankan serta ditingkatkan seoptimal mungkin. Oleh karenanya Standar Asuhan Keperawatan harus diterapkan oleh seluruh tenaga keperawatan sehingga pelayanan asuhan keperawatan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan maka dalam pemberian asuhan keperawatan, seluruh tenaga keperawatan mutlak menerapkan Standar Asuhan Keperawatan (Depkes, 2011)

Pelayanan Keperawatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rumah sakit memiliki kepentingan untuk memberikan pelayanan keperawatan yang optimal melalui tenaga keperawatan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan

keperawatan yang diberikan selama 24 jam, secara berkesinambungan di bawah tanggung jawab seorang pemimpin keperawatan perawat sebagai salah satu dari ujung tombak rumah sakit, memerlukan suatu sistem untuk melakukan tindakan keperawatan. Sistem yang terdiri dari dari struktur, proses dan nilai-nilai profesional akan mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan yang dapat menopang pemberian asuhan keperawatan tersebut.

Pedoman sistem tersebut dikenal dengan Model Praktik Keperawatan Profesional atau MPKP. Penerapan MPKP secara tepat akan berdampak kepada peningkatan angka pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau *Bed Occupancy Rate* (BOR) dan indikator mutu ruangan serta penurunan angka rata-rata lama hari seorang pasien dirawat atau disebut juga dengan *Average Length of Stay* (ALOS) dan angka rata-rata jumlah hari tempat tidur tidak ditempati dari saat diisi hingga saat terisi berikutnya atau *Turn Over Interval* (TOI) yang merupakan indikator mutu pelayanan rumah sakit yang baik dan berdampak pada kinerja perawat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan MPKP pelayanan kesehatan yang diberikan bermutu baik.

Berdasarkan data laporan tahunan Rumah Sakit Bhayangkara 2015 berjumlah 149 orang dengan kualifikasi perawat di ruangan berpendidikan Diploma 88 orang, Strata satu 30 orang, Strata satu ners 28 orang, Megister 3 orang. Efisiensi pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara pada tahun 2015 lebih baik dari pada tahun 2014, Efisiensi pelayanan rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara berdasarkan *Bed Occupancy Rate* (BOR) pada pada tahun 2016 pada bulan Januari (92.95%), Februari (93.28%), Maret (92.86%), April (91.38%), Mei (88.30%), Juni (79.88%), Juli (76.81%), Agustus (85.18%), September (80.71%). Sedangkan tahun 2015 rata-rata 84.09 yaitu pada bulan Januari (87.14 %), Februari (91.20%), Maret (89.70%), April

(91.15%), Mei (89.96%), Juni (82.23%), Juli (82.23%), Agustus (81.35%), September (78.39%), Oktober (82.22%), November (83.52%), Desember (82.12%). Tahun 2014 rata-rata (81.35%) yaitu Januari (87.16%), Februari (78.10%), Maret (77.56%), April (78.05%), Mei (82.71%), Juni (79.03%), Juli (67.23%), Agustus (87.23%), September (89.23%), Oktober (82.92%), November (84.34%), Desember (82.59%).

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa orang perawat pada kegiatan pra penelitian diketahui bahwa pada tahun 2016 penerapan MPKP sudah dilakukan hampir untuk seluruh ruangan rawat inap yang ada. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya perawat juga terus dilakukan diantaranya dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada perawat. Pihak rumah sakit juga memberikan kesempatan kepada perawat yang berpendidikan Sekolah Pendidikan Keperawatan (SPK) atau D3 keperawatan untuk melanjutkan pendidikan S1 keperawatan dengan profesi keperawatan (S.Kep, Ners). Dengan meningkatkan kompetensi perawat dengan memberikan pelatihan dan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, maka diharapkan penerapan MPKP dapat berjalan dengan baik dan lebih cepat diimplementasikan untuk ruangan non MPKP. Karena untuk menerapkan MPKP dengan baik, diperlukan sumber daya perawat dengan jenjang pendidikan yang tinggi serta pelatihan yang cukup.

Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Rumah Sakit Bhayangkara berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan, masih banyak keluhan, kritik dan saran-saran yang disampaikan pasien maupun keluarganya baik secara lisan maupun lewat telepon ke hotline. Secara umum keluhan-keluhan tersebut berkaitan dengan kurangnya hubungan komunikasi yang aktif antara pasien dengan perawat, perawat yang kurang perhatian, perawat

yang tidak segera memberikan tanggapan pada saat diperlukan dan juga tentang keramahan perawat yang masih kurang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
2. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan (SAK) sebelum dan sesudah penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP)

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah suatu model pemberian asuhan keperawatan yang memberi kesempatan kepada perawat professional untuk menetapkan otonominya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien (Manurung S,2011).

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah suatu sistem (struktur, proses dan nilai- nilai profesiona) yang memfasilitasi perawat profesional, mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan tempat asuhan tersebut diberikan (Sitorus R,2014).

Hoffart dan Woods (1996) mendefinisikan Model Praktik Keperawatan Profesional sebagai suatu sistem yang meliputi struktur, proses dan nilai profesional yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan dan mengatur lingkungan untuk menunjang asuhan keperawatan.

Sebagai suatu model berarti sebuah ruang rawat dapat menjadi contoh dalam praktik keperawatan profesional dirumah sakit. Model ini sudah banyak dikembangkan diberbagai rumah sakit di luar negeri, salah satu diantaranya pada tahun 1973 di Beth Israel Hospital (Clifford & Horvath,1990; Hoffart & Woods,1996). Model ini berfokus pada hubungan *caring* antara klien/keluarga dan perawat (Sitorus, 2006).

Standar Asuhan Keperawatan

Menurut Reyers (1983) standar adalah suatu pedoman atau model yang disusun dan disepakati bersama serta dapat diterima pada suatu tingkat praktik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Standar yang dikembangkan dengan baik akan memberikan ciri ukuran kualitatif yang tepat seperti yang tercantum dalam standar pelaksanaannya. Standar selalu berhubungan dengan mutu karena standar menentukan mutu. Standar dibuat untuk mengarahkan cara pelayanan yang akan diberikan serta hasil yang ingin dicapai (Simamora R.H,2012).

Proses keperawatan adalah suatu metode sistematis dan ilmiah yang digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan klien dalam mencapai dan mempertahankan keadaan biologis, psikologis, social, dan spiritual yang optimal melalui tahap pengakjian, identitas diagnosis keperawatan, penentuan rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan keperawatan (Suarli, 2012).

Beberapa komponen yang harus ada pada standar :

- a. Standar struktur. Standar struktur adalah karakteristik organisasi dalam tatanan asuhan yang berikan. Standar ini sama dengan standar masukan atau standar input yang meliputi filosofi dan objectif, organisasi dan administrasi, kebijakan dan peraturan, Staffing dan pembinaan.

- b. Standar proses. Standar proses adalah kegiatan dan interaksi antara pemberi dan penerima asuhan. Standar ini berfokus pada kinerja dari petugas profesional ditatanan klinis, mencakup fungsi, tanggung jawab, dan akuntabilitas, manajemen kinerja klinis, monitorin dan evaluasi kinerja klinis.
- c. Standar *outcomes*. Standar *outcomes* adalah hasil asuhan dalam kaitannya dengan status pasien. Standar ini berfokus pada asuhan pasien yang prima, meliputi kepuasan pasien, keamanan pasien dan kenyamanan pasien (Simamora R.H,2012).

Dalam pelayanan kesehatan, hasil mungkin tidak selalu seperti apa yang diharapkan atau diinginkan, namun standar struktur dan proses yang baik akan menunjukkan sejauh mana kemungkinan pencapaian *outcomes* atau hasil yang diharapkan. *Outcomes* adalah hasil yang dicapai melalui penentuan dan melengkapi proses. *Outcome* ditulis untuk setiap prosedur, pedoman praktik dan rencana.

Kepuasan Kerja Perawat

Kepuasan adalah respon pelanggan terhadap dipenuhinya kebutuhan dan harapan. Hal tersebut merupakan penilaian pelanggan terhadap produk dan pelayan, yang merupakan cerminan tingkat pemenuhan kebutuhan yang kurang atau tingkat pemenuhan yang melebihi kebutuhan dan harapan (Koentjoro T,2011).

Kepuasan kerja adalah akibat adanya interaksi antara dua variabel, yakni kemampuan melaksanakan tugas dan motivasi. Kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur utama dalam menilai kinerja seseorang. Namun tugas tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan oleh suatu kemauan dan motivasi. Jika seseorang telah melaksanakan tugas dengan baik maka dia akan mendapatkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai dan tantangan selama proses pelaksanaan. Kepuasan tersebut dapat tercipta dengan strategi memberikan

penghargaan yang dicapai baik berupa fisik maupun psikis dan peningkatan motivasi (Nursalam, 2011).

Kepuasan kerja merupakan sesuatu yang sangat sulit diukur yang bersifat subjektif karena setiap orang selalu mempunyai keinginan-keinginan yang ingin dipenuhi namun setelah terpenuhi muncul lagi keinginan-keinginan lainnya, seakan-akan manusia itu tidak mempunyai rasa puas dan setiap pegawai mempunyai kriteria sendiri yang menyatakan bahwa dirinya telah puas (Annisa A,2015).

Kepuasan kerja (*job satisfaction*) mengacu pada sikap individu secara umum terhadap pekerjaannya dapat juga dikatakan sebagai persepsi awal terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Kepuasan dalam Islam dilandasi dengan rasa ikhlas.

Penelitian Terdahulu

- A. **Hanung M, S. (2015)** melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Terhadap Kualitas Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Perawat Di Ruang Rawat Inap Kemuning Rumah Sakit Umum Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan*”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari tingkat kepuasan kerja perawat sebelum dan setelah penerapan MPKP di ruang Kemuning. ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum dan setelah penerapan MPKP di ruang Kemuning dan ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemberian pelayanan keperawatan sebelum dan setelah penerapan MPKP di ruang Kemuning.
- B. **Imelda, M.M (2011)** yang berjudul “*Peran Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Dr.Soeharto Heerdjan*”. Dari hasil penelitian diketahui perawat RSJ DR.

Soeharto Heerdjan diketahui bahwa variabel kompetensi perawat, kondisi pasien dan penerapan MPKP memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. Berdasarkan penelitian diketahui pula bahwa perawat di ruang MPKP memiliki kompetensi dan kinerja yang lebih baik dibandingkan ruangan yang belum menerapkan MPKP.

- C. **Busono, PB.T (2009)** tentang “*Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Di Ruang Maranatha I Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*”. Dengan hasil didapatkan penerapan SAK di ruang Maranata I sebagai ruang yang menerapkan MPKP diperoleh hasil 35 (92,1%) sudah baik dan tingkat kepuasan pasien di ruang Maranata I 52,5% merasa puas.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan topik, masalah dan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- A. Ada pengaruh kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
- B. Ada pengaruh kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar selama 2 (dua) bulan yaitu dari tanggal 24 Oktober sampai 23 Desember 2016

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat

Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar sebanyak 149 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dengan menggunakan teknik *probability* atau *random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan Tehnik pengumpulan data dengan cara mengedarkan suatu pernyataan yang berupa formulir atau kuesioner secara langsung kepada responden yang akan diteliti. Data skunder di peroleh dari Rumah Sakit Bhayangkara berupa dokumen Rumah Sakit, buku yang memuat teori-teori, penelitian terdahulu dan internet.

Instrumen penelitian ini adalah Wawancara, kuosioner dan observasi. Skala pengukuran untuk menilai setiap jawaban kuosioner menggunakan skala *liker* dengan bobot tertentu pada setiap jawaban pertanyaan dan pernyataan. Jawaban-jawaban yang telah diberi bobot kemudian dijumlahkan untuk setiap responden untuk dijadikan skor penilaian terhadap peubah yang akan diteliti. Jika responden menjawab Selalu (SL), Sangat Puas (SP) maka diberi skor nilai 4, Sering (SR), Puas (P) diberi nilai 3, Jarang (J), Tidak Puas (TP) diberi nilai 2 dan jika responden menjawab sangat Tidak Pernah (TP),Sangat tidak Puas (STP) maka diberi nilai 1.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan kepada 30 orang responden lalu diuji validitasnya dengan *Korelasi Pearson Product Moment* dalam program SPSS. Dari output SPSS dapat diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dicari dengan menggunakan $df = n - 2$ pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan uji 2

sisi dan jumlah data (n) = 60 adalah 0.2542. Dikatakan valid apabila diperoleh r hitung > dari r tabel (0.2542).

Setelah dilakukan uji validitas maka pengukuran lain yang juga digunakan untuk menguji kualitas data adalah reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah cronbach's alpha.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Standar asuhan keperawatan dan kepuasan kerja perawat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP).

A. Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP)

adalah suatu sistem yang terdiri dari struktur, proses dan nilai-nilai profesional akan mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan yang dapat menopang pemberian asuhan keperawatan tersebut.

B. Kepuasan kerja perawat

adalah hasil persepsi perawat dengan menyatakan rasa senang terhadap seberapa baik pekerjaannya.

Kriteria objectif:

Puas : Jika responden mendapat skor 50

Kurang puas : Jika responden mendapat skor <50

C. Standar asuhan keperawatan

adalah kepatuhan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien/klien di ruang rawat inap.

Kriteria objectif:

Lengkap : Jika responden mendapat skor 50

Kurang lengkap : Jika responden mendapat skor < 50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Hasil pengujian validitas pada masing-masing variable dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Hasil pengujian validitas Kepuasan kerja perawat

Kesimpulan	No.Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,6,7,8,9,	20
	10,15,17,19,20,	
	24,29,30,32,36,37,39	
Tidak Memadai	5,11,12,13,14,1	20
	6,18,21,22,23,2	
	5,26,27,28,31,33,34,35,38,40	

Sumber data : data primer

Tabel 2. Hasil pengujian validitas kualitas pelaksanaan asuhan keperawatan

Kesimpulan	No.Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,6,7,8,9,	20
	10,13,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	
	5,11,12,14,	
Tidak Memadai		4

Sumber data : data primer

Hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variable dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3. Uji Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja Perawat Hasil Uji coba

corelation	y1ganjil	y1genap
y1ganjil	Pearson Correlation	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
y1genap	Pearson Correlation	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

Sumber data : data primer

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan software

SPSS, diperoleh koefisien reliabilitas untuk perangkat instrumen kepuasan pasien pada standar nilai cronbach's alpha > 0,6. Reliabilitas instrumen setiap variabel tentang kualitas pelayanan keperawatan menunjukkan derajat korelasi cronbach's alpha > 0,6 (0,977) termasuk reliabilitas baik sehingga dipandang layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Terhadap Instrumen Standar Asuhan Keperawatan

		y2ganjil	y2genap
y2ganjil	Pearson Correlati on	1	.968**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
y2genap	Pearson Correlati on	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Sumber data : data primer

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS, diperoleh koefisien reliabilitas untuk perangkat instrumen kepuasan pasien pada standar nilai cronbach's alpha > 0,6. Reliabilitas instrumen kepuasan pasien menunjukkan derajat korelasi 0,968 termasuk reliabilitas baik sehingga dipandang layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji T

Tabel 5. Analisis Uji Normalitas Kepuasan Kerja Perawat Sebelum Dan Setelah Penerapan MPKP Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara

Test of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
kepuasan kerja perawat sebelum penerapan MPKP	.450	60	.000

kepuasan kerja perawat setelah penerapan MPKP	.534	60	.000
-----------------------------------------------	------	----	------

Sumber data: data primer

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan nilai $p < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data skor Kepuasan Kerja Perawat Sebelum Dan Setelah Penerapan MPKP mempunyai sebaran data yang tidak normal.

Tabel 6. Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja Perawat Sebelum Dan Sesudah Terhadap Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara

Kepuasan Kerja Perawat	Mean Rank	Sum of Ranks	z	P-Value
Pelaksanaan standar asuhan keperawatan setelah penerapan MPKP	6.50	78.00	-3.464 ^a	0.01
Pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum penerapan MPKP				

Sumber data: Data primer

Berdasarkan tabel 6 maka dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing kepuasan kerja perawat mengalami perubahan Sehingga berdasarkan data hasil analisis uji alternatif *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang ditunjukkan tabel diatas bahwa besar nilai Z (*bassed of possitive ranks*) yakni -3.464^a dengan signifikan *p value* 0.01 dari nilai < 0,05 artinya dengan demikian pada penelitian ini ada pengaruh kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah terhadap

penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara.

sebelum penerapan MPKP

Sumber data: Data primer

Tabel 7. Analisis Uji Normalitas Kualitas Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Sebelum Dan Setelah Penerapan MPK Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara

Test of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum penerapan MPKP	.458	60	.000
Pelaksanaan standar asuhan keperawatan setelah penerapan MPKP	.538	60	.000

Sumber data: Data primer

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai $p < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data skor Kualitas Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Sebelum Dan Setelah Penerapan MPKP mempunyai sebaran yang tidak normal.

Tabel 8. Analisis Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Sebelum Dan Sesudah Terhadap Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara

Standar asuhan keperawatan	Mean Rank	Sum of Ranks	z	P-Value
Pelaksanaan standar asuhan keperawatan setelah penerapan MPKP	6.50	78.00	-3.464 ^a	0.01
Pelaksanaan standar asuhan keperawatan	-			

Berdasarkan tabel 8 maka dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing kualitas standar asuhan keperawatan mengalami perubahan Sehingga berdasarkan data hasil analisis uji alternatif *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang ditunjukkan tabel diatas bahwa besar nilai Z (*bassed of possitive ranks*) yakni -3.464^a dengan signifikan *p value* 0.01 dari nilai $< 0,05$ artinya dengan demikian pada penelitian ini ada pengaruh kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara.

Pengaruh Penerapan MPKP terhadap Kepuasan Kerja Perawat

Hoffart dan Woods (1996) mendefinisikan Model Praktek Keperawatan Profesional sebagai suatu sistem yang meliputi struktur, proses dan nilai profesional yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan dan mengatur lingkungan untuk menunjang asuhan keperawatan. Sebagai suatu model berarti sebuah ruang rawat dapat menjadi contoh dalam praktik keperawatan profesional dirumah sakit. Model ini sudah banyak dikembangkan diberbagai rumah sakit di luar negeri, salah satu diantaranya pada tahun 1973 di Beth Israel Hospital (Clifford & Horvath,1990; Hoffart & Woods,1996). Model ini berfokus pada hubungan *caring* antara klien/keluarga dan perawat (Sitorus,2006). Pada evaluasi pelaksanaan model didapatkan peningkatan kepuasan perawat dan kepuasan pasien setelah model dilaksanakan (Sitorus & Panjaitan,2011).

Kepuasan kerja adalah kepuasan kerja sebagai respon emosional terhadap situasi kerja (kondisi kerja itu sendiri), hasil kerja yang diperoleh atau yang

diharapkan (pendapatan, promosi) dan kepuasan kerja mempresentasikan beberapa sikap yang merupakan sumber kepuasan kerja (hubungan kerja dengan atasan, rekan kerja). Survei perawat tentang identifikasi sumber kepuasan mereka adalah rasa pencapaian, regnisi, kesempatan kerja, tanggung jawab, pengembangan potensial, otonomi, otoritas, lingkungan kerja yang menyenangkan, jam kerja yang disepakati dan staf yang adekuat sebagai pemuas (Tomey,2009).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden lebih banyak responden yang Kepuasan kerja perawat puas setelah penerapan MPKP sebanyak 55 orang (91,7%) dibandingkan sebelum penerapan MPKP sebanyak 43 orang (71,7%), responden kepuasan kerja perawat kurang puas sebelum penerapan MPKP sebanyak 17 orang (28,3%) dari pada responden dengan kepuasan kerja kurang puas setelah penerapan MPKP sebanyak 5 orang (8,3).

Berdasarkan hasil analisis uji-t tersebut menunjukkan bahwa masing-masing kepuasan kerja perawat mengalami perubahan Sehingga berdasarkan data hasil analisis uji alternatif *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang ditunjukkan tabel diatas bahwa besar nilai Z (*bassed of possitive ranks*) yakni -3.464^a dengan signifikan *p value* 0.01 dari nilai $< 0,05$ artinya dengan demikian pada penelitian ini ada pengaruh kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara.

Berdasarkan hasil analisa peneliti mengidentifikasi dengan adanya Model Praktik Keperawatan Profesional sub variabel meningkat, hubungan profesional Kepala Ruangan, PP dengan PA. PP dan PA melakukan kontak dengan klien dan keluarga klien saat mulai masuk ruangan, PP dan PA melakukan tindakan sesuai dengan tanggungjawabnya dalam hal in otonomi perawat berjalan.

Pengembangan Model Praktik Keperawatan Profesional didasarkan pada nilai profesional. Nilai profesional Merupakan inti dari Model Praktik keperawatan Profesional, yang meliputi nilai intelektual, komitmen moral, otonomi, kendali dan tanggung gugat. Nilai Intelektual didapatkan melalui pendidikan formal dan informal (Nuryandari,2007).

Keperawatan merupakan profesi yang didasarkan pada *caring*. Menurut Kozier & Erb (1997) dalam sitorus (2014) *caring* mengandung arti perhatian, tanggung jawab dan ikhlas. Perawat sebagai sebuah profesi dalam menjalankan praktik keperawatan harus sesuai dengan kode etik keperawatan. Pada Model ini PP dan PA membangun kontak dengan klien/keluarga yang merupakan aal dari penghargaan atas harat dan martabat manusia. Hubungan itu akan trus dibina selama klien dirawat diruang rawat tersebut sehingga klien/keluarga menjadi mitra dalam memberikan asuhan keperawatan.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Imelda, M.M (2011) yang berjudul "Peran Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Dr.Soeharto Heerdjan". Dari hasil penelitian diketahui perawat RSJ DR. Soeharto Heerdjan diketahui bahwa variabel kompetensi perawat, kondisi pasien dan penerapan MPKP memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. Berdasarkan penelitian diketahui pula bahwa perawat di ruang MPKP memiliki kompetensi dan kinerja yang lebih baik dibandingkan ruangan yang belum menerapkan MPKP.

Pengaruh Penerapan MPKP terhadap Kualitas Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan

Menurut Reyers (1983) standar adalah suatu pedoman atau model yang disusun dan disepakati bersama serta dapat diterima pada suatu tingkat praktik untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Standar yang dikembangkan dengan baik akan memberikan ciri ukuran kualitatif yang tepat seperti yang tercantum dalam standar pelaksanaannya. Standar selalu berhubungan dengan mutu karena standar menentukan mutu. Standar dibuat untuk mengarahkan cara pelayanan yang akan diberikan serta hasil yang ingin dicapai (Simamora R.H,2012).

Menurut Sitorus (2014), berdasarkan tingkat perkembangan keperawatan di Indonesia untuk dapat menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional faktor ketenagaan harus dipertimbangkan yang meliputi jenis tenaga berdasarkan kemampuan dan jumlah tenaga keperawatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden lebih banyak responden dengan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan lengkap setelah penerapan MPKP sebanyak 56 orang (93,3%) dibandingkan sebelum penerapan MPKP sebanyak 44 orang (73,3%), responden kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan kurang lengkap sebelum penerapan MPKP sebanyak 16 orang (26,7%) dari pada responden dengan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan kurang lengkap setelah penerapan MPKP sebanyak 4 orang (6,7%).

Berdasarkan hasil analisis uji-t tersebut menunjukkan bahwa masing-masing kualitas standar asuhan keperawatan mengalami perubahan. Sehingga berdasarkan data hasil analisis uji alternatif *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang ditunjukkan tabel di atas bahwa besar nilai Z (*based of positive ranks*) yakni -3.464^a dengan signifikan *p value* 0.01 dari nilai $< 0,05$ artinya dengan demikian pada penelitian ini ada pengaruh kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara.

Berdasarkan hasil analisa peneliti dapat dikemukakan bahwa dengan penerapan MPKP di ruang rawat dapat meningkatkan Kualitas Pelaksanaan standar asuhan keperawatan melalui kepuasan kerja perawat dan persepsi pasien terhadap intervensi keperawatan. Dengan adanya buku pedoman penerapan SAK serta adanya pelatihan untuk lebih memahami nilai-nilai profesiona, proses keperawatan, dokumentasi asuhan keperawatan maka memperlancar pelaksanaan MPKP. Kelengkapan dokumen/ catatan asuhan keperawatan akan mempermudah komunikasi/ hubungan profesional antara PP dengan PA maupun tim kesehatan lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Huber (1996) bahwa dalam pelaksanaan praktik profesional perawat menggunakan proses keperawatan sebagai pendekatan penyelesaian masalah. Kotler (1994), kualitas yang baik bukan berdasarkan persepsi dari pihak penyedia jasa melainkan berdasar persepsi dari pelanggan.

Pengembangan Model Praktik Keperawatan Profesional didasarkan pada nilai profesional. Nilai profesional merupakan inti dari Model Praktik keperawatan Profesional, yang meliputi nilai intelektual, komitmen moral, otonomi, kendali dan tanggung gugat. Nilai Intelektual didapatkan melalui pendidikan formal dan informal (Nuryandari,2007).

Keperawatan merupakan profesi yang didasarkan pada *caring*. Menurut Kozier & Erb (1997) dalam sitorus (2014) *caring* mengandung arti perhatian, tanggung jawab dan ikhlas. Perawat sebagai sebuah profesi dalam menjalankan praktik keperawatan harus sesuai dengan kode etik keperawatan. Pada Model ini PP dan PA membangun kontak dengan klien/keluarga yang merupakan aal dari penghargaan atas harat dan martabat manusia. Hubungan itu akan trus dibina selama klien dirawat diruang rawat tersebut sehingga klien/keluarga menjadi

mitra dalam memberikan asuhan keperawatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Busono, PB.T (2009) tentang “Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Di Ruang Maranatha I Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus”. Dengan hasil didapatkan penerapan SAK di ruang Maranata I sebagai ruang yang menerapkan MPKP diperoleh hasil 35 (92,1%) sudah baik dan tingkat kepuasan pasien di ruang Maranata I 52,5% merasa puas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Ada pengaruh kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
- B. Ada pengaruh kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

VI. REFERENSI

- Ashad. (2014). *Organisasi dan Motivasi dengan Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Kota Penerbit Jakarta
- Ardika, R.G.2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan*. Semarang: Fakultas Kedokteran UNDIP
- Asmuji.2014. *manajemen Keperawatan.Konsep & aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Badjo,G.e.2003.*kontribusi karakteristik perawat dan metoda keperawatan primer terhadap kolaborasi perawat primer dengan dokter dan klien di unit penyakit dalam dan bedah P. K. Sint Carolus Jakarta*. Tesis. Universitas Indonesia.Jakarta: Indonesia
- Dalami,dkk.2011.Dokumentasi Keperawatan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Trans Info Media.
- Elfindri,dkk.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Baduose Media Jakarta
- Huang, et al. 2011. *The skill mix model: a preliminary study of changing nurse role functions in Taiwan. The Journal of Nursing Research, 19 (3),220-229*.[Http://www.scopus.com](http://www.scopus.com) diakses pada tanggal 01 Oktober 2016
- Keliat,B. 2010. Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta: EGC.
- Keliat B, A.dkk.2013. *Manajemen Keperawatan.Aplkasi MPKP di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC
- Koentjoro.2011. *Regulasi kesehatan*.Yogyakarta : Andi
- Manurung S.2011.*Keperawatan Profesional*.Jakarta :Trans Info Media
- Mcglynn, K., Griffin, M.Q., Donahue, M., & Fitzpatrick, J. J. 2012. *The effect of an educational programme on attitude of nurse and medical residents towards the benefits of positive comunication and collaboration. The journal of nursing Research,2-14*.

- <http://www.scopus.com> Diakses pada tanggal 01 Oktober 2016
- Mubarak WL.2011.*Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*.Jakarta :Salemaba Medika
- Munandar. (2014). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Airlangga University Press. Kota Penerbit Jakarta
- Notoadmojo, S.2009. *pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam.2011.*Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam Praktik keperawatan Profesional*.Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam.2016.*Manajemen Keperawatan.Aplikasi dalam Praktik keperawatan Profesional*.Jakarta : Salemba Medika
- Purwanto H.2012. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*.Jakarta: EGC
- Putra Aryata P. I.2012.*Analisis Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta. UGM. Tesis Universitas Gajah Mada
- Priyanto,D. 2009. *Mandiri Belajar SPSS. Mediakom*. Yogyakarta
- Robbin. (2013). *Perilaku Organisasi, Edisi 16*. Diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait. Salemba Medika. Jakarta
- Satrianegara MF.2012.*Buku Ajar Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta :Salemaba Medika
- Simamora R.2012.*Buku Ajar Manajemen Keperawatan*.Jakarta :EGC
- Suarli S.2012.*Manajemen Kepetawatan*.Penerbit Erlangga
- Sirait Y.2012. *Hubungan Penerapan MPKP Pemula dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat dan Dokter Pada Ruang MPKP Pemula di RS Cikini Jakarta*.Tesis.UI
- Sitorus R..2014. *Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit. Penataan Struktur & Proses (Sistem) Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat*.Jakarta: EGC
- Sitorus, R. & Panjaitan, R. 2011. *Manajemen keperawatan:manajemen keperawatan diruang rawat*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Sumijatun.2010.*konseo dasar menuju keperawatan profesional*. Jakarta:Trans Info Media
- Suprpto I. dan Abd. Wahid.2012.*Dokumentasi Proses Keperawatan*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Vulghans B.W.2011.*Keperawatan Dasar*.Yogyakarta: Rapha Publishing
- Widiastuti R.dkk.2012.*Kamus Keperawatan*.Jakarta: Prestasi Pustaka
- [Http://Repo.Unand.Ac.Id/143/3/Bab%25201.Pdf](http://Repo.Unand.Ac.Id/143/3/Bab%25201.Pdf).diakses pada tanggal 25 Mei 2016

<http://sashaannisa18.blogspot.co.id/2015/03/makalah-kepuasan-kerja.html>
diakses pada tanggal 02 Oktober
2016

